

EKSTRAKURIKULER

PRAMUKA

UNTUK KELAS VII (TUJUH) SEMESTER GASAL

A. SEJARAH PANDU DUNIA

Kepanduan dunia berawal dari pemikiran seorang pemuda Inggris yang merangkum atau menulis pengalamannya saat bertugas di Afrika dan India. Pemuda tersebut adalah Lord Baden Powell of Gilwell yang nama lengkapnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powell namun lebih dikenal dengan Baden Powell saja.

Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Baden Powell bergabung dengan pasukan Hussars ke 13 di India pada tahun 1876, kemudian dari tahun 1888 - 1895 Baden Powell sukses bertugas di India, Afganistan, Zulu, dan Ashanti. Semasa perang Boer Baden Powell bertugas sebagai staff dari pasukan Kerajaan Inggris (1896 - 1897), menjadi kolonel pasukan berkuda di Afrika Selatan (Pengalaman terkepung oleh bangsa Boer di Kota Mafeking, Afrika Selatan selama 127 hari kekurangan makanan), kemudian mengalahkan bangsa Zulu di Afrika dan mengambil kalung manik kayu milik raja Dinizulu.

Pengalamannya tersebut ia tulis menjadi sebuah buku dengan judul "AIDS TO SCOUTING" yang sebenarnya untuk memberi petunjuk kepada tentara Inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik. Buku tersebut memuat cara menjelajahi hutan, diperlukan kecakapan tertentu, baik diperoleh dari alam ataupun tokoh masyarakat yang dilalui, seperti mengenali jejak perjalanan yang baru dilewati untuk keluar dari rimbunnya hutan, mengenali buah-buahan yang dapat dimakan, air yang boleh diminum, mengetahui arah mata angin tanpa melihat arah matahari karena rimbunnya hutan dan sebagainya.

Untuk menguji kebenaran isi buku itu, 21 orang pemuda yang menamakan kelompok Boys Brigade mengundang Baden Powell bersama-sama membuktikannya mengadakan perkemahan di Pulau Brownsea (*Brownsea Island*) pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari peserta perkemahan melakukan pengembaraan menerapkan isi buku Aids for Scouting bersama Baden Powell.

Pengalaman dalam perkemahan tersebut dicatat setiap hari, pada akhir perkemahan catatan tersebut dikumpulkan menjadi satu oleh Baden Powell dijadikanlah sebuah buku dengan judul "SCOUTING FOR BOYS" yang diterbitkan tahun 1908. Kelompok anak muda yang melakukan perkemahan di Brownsea tersebut mengubah nama kelompoknya dari Boys Brigade menjadi BOY SCOUT dan menjadikan Scouting For Boys sebagai buku panduannya.

Kemudian ajaran Baden Powell ini berkembang dan berdirilah organisasi kepanduan-kepanduan (yang semua hanya untuk anak laki-laki berusia penggalang) yang disebut Boys Scout. Kemudian disusul berdirinya organisasi kepanduan putri yang diberi nama GIRL GUIDES, atas bantuan Agnes adik perempuan Baden Powell dan diteruskan oleh Ny. Baden Powell dengan buku panduan HANDBOOK GIRL GUIDESS (dikerjakan sama-sama dengan Agnes Baden Powell tahun 1912), GIRL GUIDES (1918).

Baden Powell kembali ke Inggris tahun 1908 menjadi Letnan Jendral dianugrahi Ksatria tahun 1909, Pada tahun 1910 Baden Powell minta pensiun dari tentara dengan pangkat terakhir Letjend. Ia menikah dengan Olave st.Clair Soames pada tahun 1912 dan dianugrahi tiga orang anak (Peter, Heather, Betty).

Pada tahun 1920 para pandu sedunia berkumpul di Olimpia, London, Inggris dalam acara Jambore Dunia yang pertama. Ketika hari terakhir kegiatan jambore tanggal 6 Agustus 1920 **Baden Powell diangkat sebagai Chief Scout of The World atau Bapak Pandu Sedunia**. Sejak Tahun 1920 itu dibentuklah Dewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya berada di London Inggris.

B. SEJARAH PRAMUKA DI INDONESIA

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Tapi sebelum singkatan ini ditetapkan, kata Pramuka asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari kata "Poromuko" yang berarti pasukan terdepan dalam perang.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka

Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Gerakan Pramuka atau Kepanduan di Indonesia telah dimulai sejak Masa Hindia Belanda pada tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya *Nationale Padvinderij Organisatie (NPO)* di Bandung. Sedangkan pada tahun yang sama, di Batavia (Jakarta) didirikan *Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO)*. Kedua organisasi cikal bakal kepanduan di Indonesia ini meleburkan diri menjadi satu, bernama *Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie (INPO)* di Bandoeng pada tahun 1926.

Organisasi Kepanduan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah *Javaansche Padvinders Organisatie*; berdiri atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916. Kenyataan bahwa kepanduan itu senapas dengan pergerakan nasional, seperti tersebut di atas dapat diperhatikan pada adanya "*Padvinder Muhammadiyah*" yang pada 1920 berganti nama menjadi "*Hizbul Wathan*" (HW), "*Nationale Padvinderij*" yang didirikan oleh Budi Utomo, Syarikat Islam mendirikan "*Syarikat Islam Afdeling Padvinderij*" yang kemudian diganti menjadi "*Syarikat Islam Afdeling Pandu*" dan lebih dikenal dengan *SIAP, Nationale Islamietische Padvinderij (NATIPIJ)* didirikan oleh Jong Islamieten Bond (JIB) dan *Indonesisch Nationale Padvinders Organisatie (INPO)* didirikan oleh Pemuda Indonesia.

Hasrat bersatu bagi organisasi kepanduan Indonesia waktu itu tampak mulai dengan terbentuknya PAPI yaitu "*Persaudaraan Antara Pandu Indonesia*" merupakan federasi dari Pandu Kebangsaan, INPO, SIAP, NATIPIJ dan PPS pada tanggal 23 Mei 1928.

Federasi ini tidak dapat bertahan lama, karena niat adanya penggabungan, akibatnya pada 1930 berdirilah *Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI)* yang dirintis oleh tokoh dari Jong Java Padvinders/Pandu Kebangsaan (JJP/PK), INPO dan PPS (JJP-Jong Java Padvinderij); PK-Pandu Kebangsaan). PAPI kemudian berkembang menjadi *Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI)* pada bulan April 1938.

Antara tahun 1928-1935 bermunculan gerakan kepanduan Indonesia baik yang bernapas utama kebangsaan maupun bernapas agama. kepanduan yang bernapas kebangsaan dapat dicatat Pandu Indonesia (PI), Padvinders Organisatie Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI). Sedangkan yang bernapas agama Pandu Ansor, Al Wathoni, Hizbul Wathan, Kepanduan Islam Indonesia (KII), Islamitische Padvinders Organisatie (IPO), Tri Darma (Kristen), Kepanduan Asas Katolik Indonesia (KAKI), Kepanduan Masehi Indonesia (KMI).

Sebagai upaya untuk menggalang kesatuan dan persatuan, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia BPPKI merencanakan "All Indonesian Jamboree". Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem" disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta.

Kemudian ketika Indonesia sudah merdeka, berdirilah berbagai organisasi Pandu di seluruh Indonesia. Dari ungkapan yang telah dipaparkan sebelumnya kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepanduan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu.

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powell (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepanduan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961.

Ada perbedaan sebutan atau tugas panitia antara pidato Presiden dengan Keputusan Presiden itu.

Masih dalam bulan April itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan (Hamengku Buwono IX), Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial).

Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka. Akhirnya Presiden Sukarno melantik Majelis Pembimbing Nasional, Kwartir Nasional dan Kwartir Nasional Harian di Istana Negara, serta penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka pada tanggal 14 Agustus 1961. Selain pelantikan pengurus Gerakan Pramuka, pada tanggal 14 Agustus 1961 pula dilangsungkan defile Pramuka yang bertujuan untuk memperkenalkan secara resmi Gerakan Pramuka Indonesia kepada khalayak. Sejak itu, tanggal 14 Agustus kemudian dikenal sebagai Hari Pramuka.

C. KODE KEHORMATAN PRAMUKA

Kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka terdiri dari tiga janji yang disebut "**Trisatya**" dan sepuluh moral yang disebut "**Dasadarma**". Khusus untuk golongan siaga kode kehormatan terdiri dari dua janji yang disebut "**Dwi Satya**" dan dua moral yang disebut "**Dwi Darma**".

TRISATYA (khusus Pramuka Penggalang)

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh,

- Mengamalkan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- Menepati Dasa Dharma

DASA DHARMA

Pramuka itu

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan Kasih Sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

D. KEANGGOTAAN PRAMUKA

Anggota Gerakan Pramuka terdiri dari Anggota Muda, dan Anggota Dewasa. Anggota Muda adalah Peserta Didik Gerakan Pramuka yang dibagi menjadi beberapa golongan di antaranya:

1. Golongan **Siaga** merupakan anggota yang berusia 7 s.d. 10 tahun
2. Golongan **Penggalang** merupakan anggota yang berusia 11 s.d. 15 tahun
3. Golongan **Penegak** merupakan anggota yang berusia 16 s.d. 20 tahun
4. Golongan **Pandega** merupakan anggota yang berusia 21 s.d. 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa. Anggota dewasa Gerakan Pramuka terdiri atas:

Tenaga Pendidik

- Pembina Pramuka
- Pelatih Pembina
- Pembantu Pembina
- Pamong Saka
- Instruktur Saka

Fungsionaris (pengurus)

- Ketua, dan Andalan Kwartir (Ranting s.d. Nasional)
- Staf Kwartir (Ranting s.d. Nasional)
- Majelis Pembimbing (Gugus Depan s.d. Nasional)

- Pimpinan Saka (Cabang s.d. Nasional)
- Anggota Gugus Dharma Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia memiliki 17.103.793 anggota (per 2011), menjadikan Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan terbesar di dunia.

E. LAMBANG GERAKAN PRAMUKA

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenalan organisasi Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Lambang ini diciptakan oleh Soenardjo Atmodipoerwo, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh pramuka.

Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kependuan Nasional Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961.

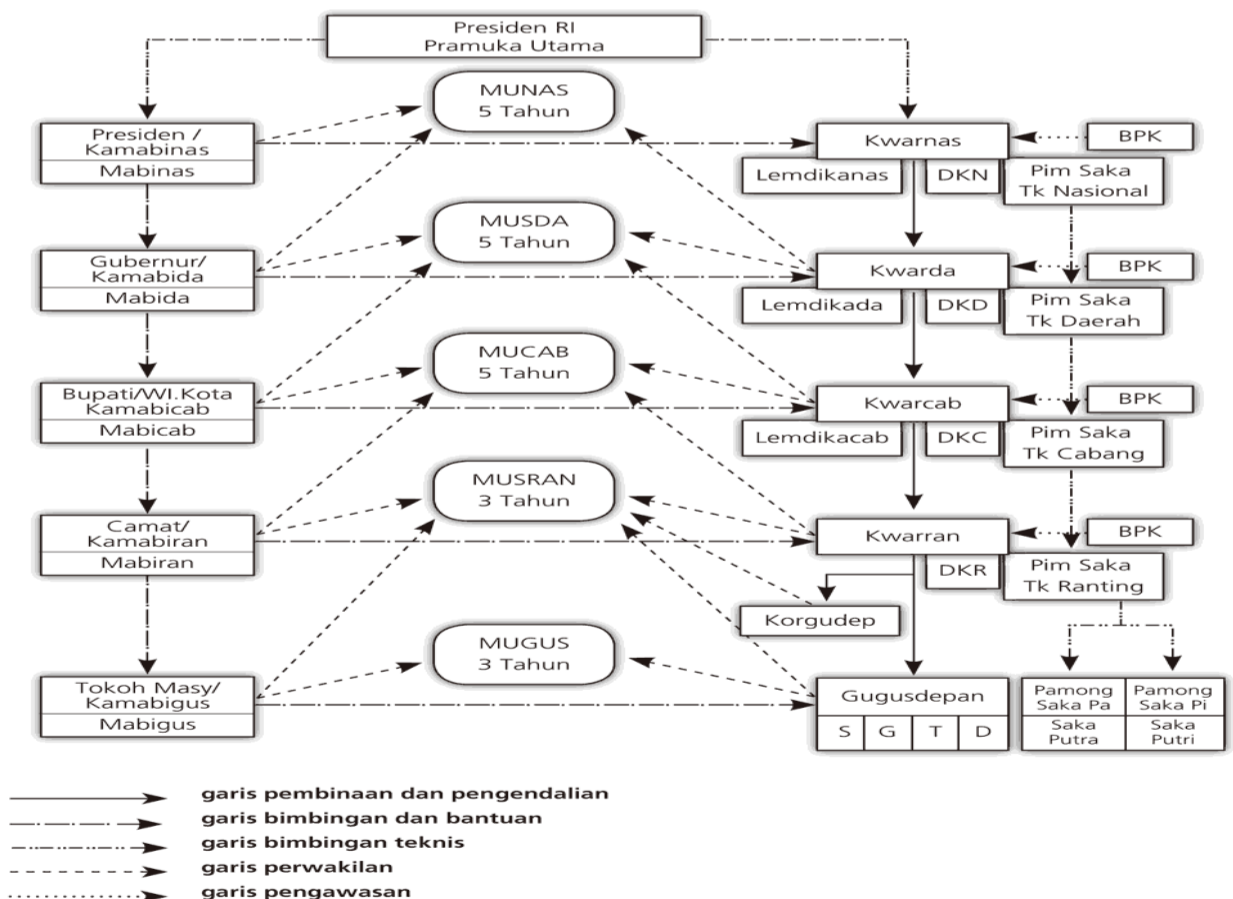


Lambang Gerakan Pramuka berbentuk siluet (bayangan) Tunas Kelapa. Lambang Gerakan Pramuka mengandung **arti kiasan** sebagai berikut:

1. Buah kelapa dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Ini mengandung arti Pramuka adalah inti bagi kelangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa).
2. Buah kelapa tahan lama. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang jasmani dan rohaninya kuat dan ulet.
3. Kelapa dapat tumbuh di berbagai jenis tanah. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun
4. Kelapa tumbuh menjulang tinggi. Ini mengandung arti, setiap Pramuka memiliki cita-cita yang tinggi.
5. Akar kelapa kuat. Mengandung arti, Pramuka berpegang pada dasar-dasar yang kuat.
6. Kelapa pohon yang serbaguna. Ini mengandung arti, Pramuka berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

F. STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA

STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA



Nama kepengurusan dalam PRAMUKA disebut Kwartir, yang berasal dari Bahasa Belanda “Kwartier” dan Bahasa Inggris “Quarter” yang artinya markas.

Berikut ini adalah nama pimpinan Kwartir dari tingkat Nasional s.d Cabang

- Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka : Komisaris Jenderal Polisi (Purn) Budi Waseso
- Ketua Kwartir Daerah Jawa Tengah : Siti Atikoh Suprianti
- Ketua Kwartir Cabang Kota Magelang : Hamzah Kholifi

Di setiap jenjang Kwartir selain pengurus Kwartir juga terbentuk Majelis Pembimbing yang berfungsi sebagai lembaga pembimbing, pembina dan pengarah kegiatan Kepramukaan. Berikut ini adalah nama Ketua Majelis Pembimbing dari tingkat Nasional s.d Cabang

- Ketua Majelis Pembimbing Nasional : Presiden Ir. Joko Widodo
- Ketua Majelis Pembimbing Daerah Jawa Tengah : Gubernur Ganjar Pranowo
- Ketua Majelis Pembimbing Cabang Kota Magelang : Walikota Ir. Sigit Widyonindito, M.T.

G. TINGKATAN DALAM PRAMUKA

1. Pramuka Siaga
 - Tingkat Mula
 - Tingkat Bantu
 - Tingkat TataPemimpin Barung Utama disebut SULUNG
2. Pramuka Penggalang
 - Tingkat Penggalang Ramu
 - Tingkat Penggalang Rakit
 - Tingkat Penggalang TerapPemimpin Penggalang Utama disebut PRATAMA
3. Pramuka Penegak
 - Tingkat Penegak Bantara
 - Tingkat Penegak LaksanaPemimpin Penegak Utama disebut PRADANA
4. Pramuka Pandega

H. PERTEMUAN DALAM PRAMUKA

1. Pertemuan antar Pramuka Siaga disebut PESTA SIAGA
2. Pertemuan antar Pramuka Penggalang disebut JAMBORE
3. Pertemuan antar Pramuka Penegak dan Pandega disebut RAIMUNA
4. Perlombaan antar Pramuka Penggalang disebut LOMBA TINGKAT (LT)
5. Pertemuan khusus di tingkatan Pramuka Penegak dan Pandega disebut MUSPANITRA
6. Pertemuan antar anggota Satuan Karya disebut PERANSAKA.

I. PRAMUKA DI MTs NEGERI KOTA MAGELANG

MTs Negeri Kota Magelang juga telah menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan sesuai dengan Kurikulum 2013. Organisasi Pramuka yang disebut dengan nama Gugus Depan di MTs Negeri Kota Magelang terpisah menjadi 2 (dua) sesuai dengan sistem satuan terpisah, yaitu :

1. Gugus Depan KOTA MAGELANG - 144 untuk Anggota Pramuka Putri
2. Gugus Depan KOTA MAGELANG - 145 untuk Anggota Pramuka Putra

Kedua Gugus Depan tersebut berpangkalan di MTs Negeri Kota Magelang. Sejak tahun 2019 Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka Mabigus) dijabat oleh Bapak Kepala Madrasah H. Muh. Nursahid, S.Pd.

Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Kota Magelang adalah sebagai berikut :

- Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI) dilaksanakan untuk menyambut anggota Pramuka kelas VII baru.
- Hiking dilaksanakan pada saat akhir Semester Gasal
- Kemah Pramuka dilaksanakan pada saat akhir Semester Genap (untuk kelas VIII)
- Pendidikan Calon Dewan Penggalang (khusus untuk kelas VIII)

Karena situasi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi, untuk tahun 2020 ini semua kegiatan tersebut sementara ditunda sampai waktu yang tidak ditentukan.

Ketentuan Penilaian Ujian Tertulis PRAMUKA Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam Raport:
Nilai A = Jika mengerjakan semua soal dan mendapat nilai 60 s.d 100;
Nilai B = Jika mengerjakan semua soal dan mendapat nilai < 60;
Nilai C = Jika sama sekali **TIDAK MENGERJAKAN SOAL/TIDAK MENGIKUTI UJIAN**